

PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MAKALE

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
KURIKULUM MERDEKA
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2025/2026

Komponen	:	Layanan Dasar
Bidang Layanan	:	Pribadi & Sosial
Topik / Tema Layanan	:	Berbicara Sopan Kepada Guru dan Orang Tua
Aspek Perkembangan	:	Kematangan Sosial
Capaian Layanan	:	Peserta didik mampu memahami pentingnya berbicara sopan, membiasakan penggunaan bahasa santun kepada guru dan teman, serta menghindari perilaku berkata kasar dalam interaksi sehari-hari.

Kelas/Semester	:	VIII C / Genap	Dimensi PPP	:	Mandiri
Fase	:	D	Alokasi waktu	:	1 x 40 Menit

1.	Tujuan Layanan (Afektif, Kognitif, Psikomotorik) 1. Peserta didik mampu memahami pengertian dan pentingnya berbicara sopan. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dampak negatif dari berkata kasar. 3. Peserta didik mampu menerapkan cara berbicara yang baik dan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2.	Metode, Alat dan Media 1. Metode/Teknik : Sosiodrama 2. Alat / Media : Naskah drama
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan Tahap Awal/Pendahuluan

	1. Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, kesehatan, dll) 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran/layanan yang akan dicapai 4. Pemimpin kelompok menjelaskan dan aturan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan 5. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu sosiodrama dan membagi peran masing-masing anggota kelompok 6. Pemimpin kelompok menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok serta menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti Tahap Inti Tahap persiapan 1. Pemimpin kelompok membacakan skenario drama yang akan diperankan masing-masing anggota kelompok 2. Masing-masing anggota kelompok mempelajari dan menghayati peran masing-masing 3. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok yang bertugas memainkan perannya Tahap pelaksanaan 1. Anggota kelompok memasuki panggung drama 2. Masing-masing anggota kelompok bermain peran sesuai dengan tugasnya dan sesuai dengan sesi untuk setiap adegannya.
--	--

	Tahap diskusi 1. Pemimpin kelompok memimpin diskusi berkaitan dengan drama yang sudah diperankan 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan perasaannya berkaitan dengan peran yang dimainkan 3. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan pendapat mereka tentang Perilaku yang salah yang ditampilkan dalam drama, dampak negatif dari perkataan kasar terhadap orang lain. Dan cara yang tepat untuk memperbaiki komunikasi agar lebih 4. Pemimpin kelompok memberi penguatan atas setiap jawaban anggota kelompok 5. Meminta peserta menyimpulkan cara-cara berbicara yang baik dan sopan kepada guru dan teman. Tahap Penutup 1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok membuat Kesimpulan yang terkait dengan topik yang sudah dibahas 2. Pemimpin kelompok memberi penguatan dari Kesimpulan yang sudah disampaikan oleh anggota kelompok 3. Pemimpin kelompok mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam
4.	Evaluasi 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing

	peserta didik dan sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan antara lain: merasakan Suasana menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.
--	---

Makale Mei 2026

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 1 Makale

Pelaksana

Yohanis Pakiding, S.Pd.

Abigael Tangibali

NIP. 197905152009031003

1220229562

Lampiran Materi

Berbicara Sopan kepada Guru dan Teman

A. Pengertian Sopan Santun Berbicara

Sopan santun berbicara adalah cara berkomunikasi yang mencerminkan rasa hormat dan menghargai lawan bicara. Hal ini diwujudkan melalui pemilihan kata-kata yang baik, lembut, dan tidak menyakitkan, baik kepada guru maupun teman sebaya.

B. Dampak Berkata Kasar

Berkata kasar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain:

1. Melukai perasaan orang lain.
2. Merusak hubungan pertemanan atau hubungan dengan guru.
3. Menciptakan suasana yang tidak nyaman dan penuh ketegangan.
4. Mencerminkan pribadi yang tidak terdidik.

C. Cara Berbicara yang Baik dan Santun

Beberapa cara untuk berbicara yang baik dan santun antara lain:

1. Gunakan kata-kata yang lembut dan sopan (misalnya: "Permisi", "Tolong", "Terima kasih").
2. Hindari nada suara tinggi, menyela pembicaraan, atau menggunakan kata-kata kasar.
3. Tunjukkan sikap 3S: Salam, Senyum, Sapa saat bertemu orang lain.
4. Jika ingin memberikan kritik, lakukan dengan cara yang membangun dan tidak menyerang pribadi.

Naskah Drama

Bahasa Sopan Membawa Persahabatan

Tema: Berbicara sopan kepada guru dan teman

Tokoh:

1. Andi — siswa yang suka bercanda berlebihan
2. Budi — teman Andi
3. Siti — siswi rajin dan sopan
4. Rina — teman yang baik hati
5. Dodi — siswa yang suka mengejek
6. Lina — siswi pendiam
7. Pak Hasan — guru kelas

Narator

Adegan 1 (Di Dalam Kelas)

Narator: Pagi hari di kelas VII C. Semua siswa sedang menunggu guru datang.

Namun, Andi dan Dodi bercanda terlalu keras.

Andi: Hei, Budi! Cepat sini! Lama sekali kau!

Budi: Iya, iya. Jangan teriak begitu.

Dodi: Haha! Lina jalan pelan sekali seperti kura-kura!

Lina: (Agak sedih) Jangan mengejek begitu, Dod.

Siti: Dodi, sebaiknya kita berbicara sopan kepada teman.

Dodi: Ah, bercanda saja kok.

Rina: Bercanda boleh, tapi jangan membuat teman sedih.

(Tiba-tiba Pak Hasan masuk kelas)

Semua siswa: Selamat pagi, Pak!

Pak Hasan: Selamat pagi, anak-anak.

Andi: Pak Hasan, tugasnya susah sekali sih!

Siti: Andi, berbicaralah lebih sopan kepada guru.

Pak Hasan: Tidak apa-apa, Siti. Tetapi benar, kita harus menjaga sopan santun saat berbicara.

Adegan 2 — Pelajaran Dimulai

Pak Hasan: Anak-anak, menurut kalian mengapa kita harus berbicara sopan?

Rina: Karena dengan berbicara sopan, orang lain merasa dihargai.

Budi: Dan kita jadi punya banyak teman.

Pak Hasan: Bagus sekali jawabannya.

Dodi: Pak, kalau hanya bercanda bagaimana?

Pak Hasan: Bercanda boleh, tetapi jangan menghina atau mengejek teman.

Lina: Kadang saya sedih kalau diejek.

Dodi: (Menunduk) Maaf ya, Lina. Saya tidak bermaksud membuatmu sedih.

Lina: Iya, aku memaafkanmu.

Adegan 3 — Setelah Istirahat

Narator: Setelah mendengar nasihat Pak Hasan, Andi dan Dodi mulai berubah.

Andi: Pak Hasan, maaf kalau tadi saya berbicara kurang sopan.

Pak Hasan: bagus, Andi. Mengakui kesalahan adalah sikap terpuji.

Dodi: Mulai sekarang saya akan berbicara lebih baik kepada teman-teman.

Siti: Nah, begitu lebih bagus.

Budi: Kalau semua saling menghormati, kelas jadi nyaman.

Rina: dan persahabatan jadi semakin erat.

Penutup

Pak Hasan: Anak-anak, sopan santun adalah cerminan diri kita. Biasakan berbicara baik kepada guru, orang tua, dan teman.

Semua siswa: Baik, Pak!

Narator: Sejak hari itu, siswa kelas VII C menjadi lebih sopan dan saling menghargai.

PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MAKALE

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
KURIKULUM MERDEKA
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2025/2026

Komponen	:	Layanan Dasar
Bidang Layanan	:	Pribadi & Sosial
Topik / Tema Layanan	:	Membiasakan Mengucapkan Maaf, Tolong, dan Terima Kasih
Aspek Perkembangan	:	Kematangan Sosial
Capaian Layanan	:	Peserta didik mampu memahami pentingnya perilaku sopan santun melalui pembiasaan mengucapkan kata "maaf", "tolong", dan "terima kasih" serta mampu menerapkannya dalam interaksi sehari-hari dengan guru, teman, dan warga sekolah sebagai bentuk penghargaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Kelas/Semester	:	VIII C / Genap	Dimensi PPP	:	Mandiri
Fase	:	D	Alokasi waktu	:	1 x 40 Menit

1.	Tujuan Layanan (Afektif, Kognitif, Psikomotorik) 1. Memahami makna dan pentingnya mengucapkan kata "maaf", "tolong", dan "terima kasih"
-----------	--

	dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menyadari bahwa penggunaan kata "maaf", "tolong", dan "terima kasih" merupakan bagian dari perilaku sopan santun. 3. Menunjukkan sikap menghargai guru, teman, dan orang lain melalui kebiasaan mengucapkan "maaf", "tolong", dan "terima kasih" pada situasi yang tepat. 4. Membiasakan diri menggunakan kata "maaf", "tolong", dan "terima kasih" dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. 5. Menumbuhkan komitmen untuk menerapkan perilaku sopan santun sebagai bagian dari pembentukan karakter yang positif.
2.	Metode, Alat dan Media 1. Metode/Teknik : Sosiodrama 2. Alat / Media : Naskah drama
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan Tahap Awal/Pendahuluan 7. Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan berdoa 8. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, kesehatan, dll) 9. Menyampaikan tujuan pembelajaran/layanan yang akan dicapai 10. Pemimpin kelompok menjelaskan aturan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan 11. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu sosiodrama dan membagi peran masing-masing anggota

kelompok

12. Pemimpin kelompok menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok serta menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

Tahap Inti

Tahap persiapan

4. Pemimpin kelompok membacakan skenario drama yang akan diperankan masing-masing anggota kelompok
5. Masing-masing anggota kelompok mempelajari dan menghayati peran masing-masing
6. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok yang bertugas memainkan perannya

Tahap pelaksanaan

3. Anggota kelompok memasuki panggung drama
4. Masing-masing anggota kelompok bermain peran sesuai dengan tugasnya dan sesuai dengan sesi untuk setiap adegannya.

Tahap diskusi

6. Pemimpin kelompok memimpin diskusi berkaitan dengan drama yang sudah diperankan
7. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan perasaannya berkaitan dengan peran yang dimainkan

	8. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan pendapat tentang Mengapa kita perlu mengucapkan "maaf"? Kapan kita harus mengucapkan "tolong"? Mengapa mengucapkan "terima kasih" itu penting? 9. Pemimpin kelompok memberi penguatan atas setiap jawaban anggota kelompok 10. Meminta peserta menyimpulkan cara-cara berbicara yang baik dan sopan kepada guru dan teman. Tahap Penutup 4. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok membuat Kesimpulan yang terkait dengan topik yang sudah dibahas 5. Pemimpin kelompok memberi penguatan dari Kesimpulan yang sudah disampaikan oleh anggota kelompok 6. Pemimpin kelompok mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam
4.	Evaluasi 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan antara lain: merasakan Suasana menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 1 Makale

Pelaksana

Yohanis Pakiding

Abigael Tangibali

NIP. 197905152009031003

1220229562

Materi Layanan

Topik: Membiasakan Mengucapkan "Maaf, Tolong, dan Terima Kasih"

A. Pengertian

Kata "maaf", "tolong", dan "terima kasih" merupakan ungkapan sopan santun yang mencerminkan sikap menghargai, menghormati, dan peduli terhadap orang lain. Membiasakan mengucapkan ketiga kata tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku yang baik dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

B. Makna Kata "Maaf", "Tolong", dan "Terima Kasih"

1. Maaf Mengucapkan kata "maaf" berarti mengakui kesalahan atau kekeliruan yang telah dilakukan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Sikap meminta maaf menunjukkan kerendahan hati, tanggung jawab, dan keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain.

2. Tolong Kata "tolong" digunakan ketika meminta bantuan kepada orang lain. Mengucapkan kata ini menunjukkan sikap menghargai orang yang dimintai bantuan serta mencerminkan etika dalam berkomunikasi.

3. Terima Kasih Kata "terima kasih" diucapkan sebagai bentuk penghargaan atas bantuan, perhatian, atau kebaikan yang diberikan orang lain. Kebiasaan

mengucapkan terima kasih dapat mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

C. Manfaat Membiasakan Mengucapkan "Maaf", "Tolong", dan "Terima Kasih"

Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru, teman, dan orang lain.

Menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati.

Mengurangi konflik atau kesalahpahaman dalam berinteraksi.

Membentuk karakter yang santun, rendah hati, dan bertanggung jawab.

Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, ramah, dan saling menghormati.

D. Contoh Penerapan di Sekolah

Mengucapkan "maaf" ketika tidak sengaja menyenggol teman atau terlambat masuk kelas.

Mengucapkan "tolong" saat meminta bantuan meminjam alat tulis atau meminta teman membantu mengangkat barang.

Mengucapkan "terima kasih" setelah menerima bantuan dari guru, teman, atau petugas sekolah.

Menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru maupun teman.

Menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi di kelas.

Naskah Sosiodrama

Maaf, Tolong, dan Terima Kasih: Kebiasaan Siswa Berkarakter

Tema: Membiasakan mengucapkan kata "maaf", "tolong", dan "terima kasih" dalam kehidupan sehari-hari.

Tokoh

Rina (siswi yang sopan)

Andi (siswa yang sering lupa bersikap sopan)

Siska (teman Rina)

Budi (teman Andi)

Dinda (ketua kelas)

Rio (siswa)

Guru BK

Wali Kelas

Adegan 1 – Di Dalam Kelas

(Bel berbunyi. Semua siswa sedang bersiap belajar.)

Andi: (berjalan tergesa-gesa lalu menabrak Rina hingga buku Rina jatuh)

Rina: Aduh, bukuku jatuh.

Andi: (langsung pergi tanpa berkata apa-apa)

Siska: Andi, seharusnya kamu meminta maaf.

Andi: Ah, cuma tidak sengaja.

Rina: Tidak apa-apa, Andi. Tapi akan lebih baik kalau kamu mengucapkan "maaf".

Andi: Iya, maaf ya, Rina.

Rina: Tidak apa-apa. Terima kasih sudah meminta maaf.

Adegan 2 – Saat Kerja Kelompok

Dinda: Teman-teman, mari kita rapikan meja dulu.

Andi: Budi, ambilkan penggaris!

Budi: Andi, coba minta dengan sopan.

Andi: Oh iya. Budi, tolong ambilkan penggarisnya, ya.

Budi: Tentu. Ini penggarisnya.

Andi: Terima kasih, Bud.

Budi: Sama-sama.

Adegan 3 – Guru Datang

(Wali kelas masuk ke ruangan.)

Semua Siswa: Selamat pagi, Bu.

Wali Kelas: Selamat pagi. Ibu senang melihat kalian kompak.

Rio: Bu, boleh saya minta izin meminjam buku di perpustakaan?

Wali Kelas: Silakan.

Rio: Terima kasih, Bu.

Adegan 4 – Layanan Bimbingan Kelompok

Guru BK: Anak-anak, hari ini kita belajar tentang pentingnya mengucapkan "maaf", "tolong", dan "terima kasih". Menurut kalian, mengapa tiga kata ini penting?

Rina: Karena membuat orang lain merasa dihargai.

Siska: Juga membuat hubungan dengan teman menjadi lebih baik.

Guru BK: Betul sekali. Bagaimana dengan Andi?

Andi: Saya baru sadar kalau selama ini saya sering lupa mengucapkannya. Mulai sekarang saya akan membiasakan diri berkata "maaf", "tolong", dan "terima kasih".

Guru BK: Bagus. Perubahan dimulai dari kebiasaan kecil.

Adegan 5 – Penutup

(Bel pulang berbunyi.)

Andi: Rina, terima kasih sudah mengingatkan saya hari ini.

Rina: Sama-sama.

Andi: Maaf juga kalau tadi pagi saya menabrakmu.

Rina: Saya sudah memaafkanmu.

Budi: Ternyata tiga kata sederhana bisa membuat suasana menjadi lebih menyenangkan.

Dinda: Mulai hari ini, mari kita biasakan mengucapkan "maaf", "tolong", dan "terima kasih".

Semua Pemain: Kami siap menjadi siswa yang sopan, santun, saling menghargai, dan membiasakan mengucapkan

PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MAKALE

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
KURIKULUM MERDEKA
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2025/2026

Komponen	:	Layanan Dasar
Bidang Layanan	:	Pribadi & Sosial
Topik / Tema Layanan	:	Berbicara Sopan Kepada Guru dan Orang Tua
Aspek Perkembangan	:	Kematangan Sosial
Capaian Layanan	:	Peserta didik mampu memahami pentingnya berbicara sopan, membiasakan penggunaan bahasa santun kepada guru dan teman, serta menghindari perilaku berkata kasar dalam interaksi sehari-hari.

Kelas/Semester	:	VIII C / Genap	Dimensi PPP	:	Mandiri
Fase	:	D	Alokasi waktu	:	1 x 40 Menit

1.	Tujuan Layanan (Afektif, Kognitif, Psikomotorik) 1. Peserta didik mampu memahami pengertian dan pentingnya berbicara sopan. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dampak negatif dari berkata kasar. 3. Peserta didik mampu menerapkan cara berbicara yang baik dan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2.	Metode, Alat dan Media 1. Metode/Teknik : Sosiodrama 2. Alat / Media : Naskah drama
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan Tahap Awal/Pendahuluan 13. Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan berdoa

14. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, kesehatan, dll)
15. Menyampaikan tujuan pembelajaran/layanan yang akan dicapai
16. Pemimpin kelompok menjelaskan dan aturan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan
17. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu sosiodrama dan membagi peran masing-masing anggota kelompok
18. Pemimpin kelompok menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok serta menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

Tahap Inti

Tahap persiapan

7. Pemimpin kelompok membacakan skenario drama yang akan diperankan masing-masing anggota kelompok
8. Masing-masing anggota kelompok mempelajari dan menghayati peran masing-masing
9. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok yang bertugas memainkan perannya

Tahap pelaksanaan

5. Anggota kelompok memasuki panggung drama
6. Masing-masing anggota kelompok bermain peran sesuai dengan tugasnya dan sesuai dengan sesi untuk setiap adegannya.

Tahap diskusi

11. Pemimpin kelompok memimpin diskusi berkaitan dengan drama yang sudah diperankan
12. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan perasaannya berkaitan dengan peran yang dimainkan
13. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan pendapat mereka tentang

	Perilaku yang salah yang ditampilkan dalam drama, dampak negatif dari perkataan kasar terhadap orang lain. Dan cara yang tepat untuk memperbaiki komunikasi agar lebih 14. Pemimpin kelompok memberi penguatan atas setiap jawaban anggota kelompok 15. Meminta peserta menyimpulkan cara-cara berbicara yang baik dan sopan kepada guru dan teman. Tahap Penutup 7. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok membuat Kesimpulan yang terkait dengan topik yang sudah dibahas 8. Pemimpin kelompok memberi penguatan dari Kesimpulan yang sudah disampaikan oleh anggota kelompok 9. Pemimpin kelompok mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam
4.	Evaluasi 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan antara lain: merasakan Suasana menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Makale Juni 2026

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 1 Makale

Pelaksana

Yohanis Pakiding

NIP. 197905152009031003

Abigael Tangibali

1220229562

Lampiran Materi

Berbicara Sopan kepada Guru dan Teman

A. Pengertian Sopan Santun Berbicara

Sopan santun berbicara adalah cara berkomunikasi yang mencerminkan rasa hormat dan menghargai lawan bicara. Hal ini diwujudkan melalui pemilihan kata-kata yang baik, lembut, dan tidak menyakitkan, baik kepada guru maupun teman sebaya.

B. Dampak Berkata Kasar

Berkata kasar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain:

1. Melukai perasaan orang lain.
2. Merusak hubungan pertemanan atau hubungan dengan guru.
3. Menciptakan suasana yang tidak nyaman dan penuh ketegangan.
4. Mencerminkan pribadi yang tidak terdidik.

C. Cara Berbicara yang Baik dan Santun

Beberapa cara untuk berbicara yang baik dan santun antara lain:

1. Gunakan kata-kata yang lembut dan sopan (misalnya: "Permisi", "Tolong", "Terima kasih").
2. Hindari nada suara tinggi, menyela pembicaraan, atau menggunakan kata-kata kasar.
3. Tunjukkan sikap 3S: Salam, Senyum, Sapa saat bertemu orang lain.
4. Jika ingin memberikan kritik, lakukan dengan cara yang membangun dan tidak menyerang pribadi.

Lampiran Naskah Drama:

Berbicara sopan kepada guru dan teman

Tokoh:

Andi, siswa yang suka bercanda berlebihan

Budi, teman Andi

Siti, siswi rajin dan sopan

Rina, teman yang baik hati

Dodi, siswa yang suka mengejek

Lina, siswi pendiam

Pak Hasan, guru kelas

Narator

Adegan 1 Di Dalam Kelas

Narator:

Pagi hari di kelas VII C. Semua siswa sedang menunggu guru datang. Namun, Andi dan Dodi bercanda terlalu keras.

Andi: Hei, Budi! Cepat sini! Lama sekali kau!

Budi: Iya, iya. Jangan teriak begitu.

Dodi: Haha! Lina jalan pelan sekali seperti kura-kura!

Lina: (Agak sedih) Jangan mengejek begitu, Dod.

Siti: Dodi, sebaiknya kita berbicara sopan kepada teman.

Dodi: Ah, bercanda saja kok.

Rina: Bercanda boleh, tapi jangan membuat teman sedih.

(Tiba-tiba Pak Hasan masuk kelas)

Semua siswa: Selamat pagi, Pak!

Pak Hasan: Selamat pagi, anak-anak.

Andi: Pak Hasan, tugasnya susah sekali sih!

Siti: Andi, berbicaralah lebih sopan kepada guru.

Pak Hasan: Tidak apa-apa, Siti. Tetapi benar, kita harus menjaga sopan santun saat berbicara.

Adegan 2 — Pelajaran Dimulai

Pak Hasan: Anak-anak, menurut kalian mengapa kita harus berbicara sopan?

Rina: Karena dengan berbicara sopan, orang lain merasa dihargai.

Budi: Dan kita jadi punya banyak teman.

Pak Hasan: Bagus sekali jawabannya.

Dodi: Pak, kalau hanya bercanda bagaimana?

Pak Hasan: Bercanda boleh, tetapi jangan menghina atau mengejek teman.

Lina: Kadang saya sedih kalau diejek.

Dodi: (Menunduk) Maaf ya, Lina. Saya tidak bermaksud membuatmu sedih.

Lina: Iya, aku memaafkanmu.

Adegan 3 — Setelah Istirahat

Narator: Setelah mendengar nasihat Pak Hasan, Andi dan Dodi mulai berubah.

Andi: Pak Hasan, maaf kalau tadi saya berbicara kurang sopan.

Pak Hasan: Bagus, Andi. Mengakui kesalahan adalah sikap terpuji.

Dodi:, Mulai sekarang saya akan berbicara lebih baik kepada teman-teman.

Siti: Nah, begitu lebih bagus.

Budi: Kalau semua saling menghormati, kelas jadi nyaman.

Rina: Dan persahabatan jadi semakin erat.

Penutup

Pak Hasan: Anak-anak, sopan santun adalah cerminan diri kita. Biasakan berbicara baik kepada guru, orang tua, dan teman.

Semua siswa: Baik, Pak!

Narator: Sejak hari itu, siswa kelas VII C menjadi lebih sopan dan saling menghargai.

Angket Pemahaman Sopan Santun

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak perlu berbicara sopan kepada orang yang lebih tua.				
2.	Saya menghargai nasihat dari orang yang lebih tua.				
3.	Saya sering mengabaikan perkataan orang yang lebih tua.				
4.	Saya menggunakan				

	kata-kata yang baik saat berbicara dengan teman.				
5.	Saya sering berkata kasar kepada teman.				
6.	Saya menjaga nada bicara agar tetap sopan.				
7.	Saya berbicara dengan nada tinggi kepada orang lain.				
8.	Saya menghindari berbicara kotor di sekolah.				
19.	Saya terbiasa berbicara kotor saat bercanda dengan teman.				
10.	Saya menjaga kebersihan				

	dengan tidak meludah sembarangan.				
11.	Saya sering meludah di sembarang tempat.				
12.	Saya peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.				
13.	Saya tidak peduli jika lingkungan sekolah terlihat kotor.				
14.	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
15.	Saya membuang sampah sembarangan di				

	lingkungan sekolah.				
16.	Saya menunggu giliran berbicara saat berdiskusi.				
17.	Saya sering memotong pembicaraan orang lain.				
18.	Saya mendengarkan orang lain sampai selesai berbicara.				
19.	Saya langsung menyela ketika tidak setuju dengan pendapat orang lain.				
20.	Saya menghargai pendapat				

	teman saat diskusi.				
21.	Saya lebih suka berbicara sendiri saat diskusi kelompok.				
22.	Saya mengobrol saat guru sedang menjelaskan pelajaran.				
23.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan.				
24.	Saya sering lupa mengucapkan terima kasih setelah dibantu orang lain.				
25.	Saya				

	menghargai bantuan sekecil apa pun dari orang lain.				
26.	Saya menganggap bantuan orang lain tidak penting.				
27.	Saya merasa senang ketika dapat menghargai bantuan orang lain.				
28.	Saya menerima bantuan tanpa menunjukkan rasa terima kasih.				